

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era saat ini, kita telah memasuki era digital dimana kebanyakan orang mampu mengakses alat digital seperti *handphone* dan internet secara lebih mudah. Hal itu tidak bisa terlepas dari adanya Revolusi Industri 5.0 atau *Society 5.0*. Revolusi Industri 5.0 mengacu pada perkembangan teknologi yang terus meningkatkan otomatisasi dan digitalisasi dalam industri dan sektor produksi. Konsep ini berfokus pada penggabungan teknologi dan manusia serta kebutuhan untuk mengembangkan sistem yang dapat beradaptasi dan merespons perubahan lingkungan produksi dengan lebih baik. Revolusi Industri 5.0 lebih fokus pada penggabungan teknologi canggih seperti *artificial intelligence*, *IoT* dan robotika dengan keahlian dan inovasi manusia yang dapat mendorong pengembangan sistem produksi yang lebih efisien, fleksibel, berkelanjutan dan bermanfaat (Makka, 2023). Akan tetapi, di Indonesia terdapat masalah literasi digital atau kemampuan digital yang tidak seimbang atau timpang antara masyarakat perkotaan dengan masyarakat perdesaan.

Masyarakat Indonesia memiliki tingkat literasi digital yang berbeda berdasarkan karakter wilayah. Sebagai daerah dengan roda perekonomian yang relatif lebih maju, literasi digital masyarakat perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan. Berdasarkan survei Status Literasi Digital Indonesia 2021 yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), responden di daerah perkotaan (*urban*) yang memiliki

indeks literasi digital tinggi sebesar 52,5%. Artinya, terdapat selisih sebesar 2,7% dibandingkan dengan pedesaan alias kawasan *rural*. Pasalnya, di desa, porsi masyarakat dengan tingkat literasi digital tinggi sekitar 49,8% (Fatiya Rumi Humaira, 2022).

Kesenjangan digital atau *digital divide* merupakan sebuah permasalahan yang muncul di masyarakat karena adanya perkembangan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) yang kurang merata. Permasalahan ini kerap dialami oleh masyarakat *rural* (masyarakat pedesaan), karena masyarakat *urban* (masyarakat perkotaan) lebih dulu mendapatkan kesempatan untuk merasakan dampak pembangunan infrastruktur TIK jika dibandingkan dengan masyarakat *rural* (Subiakto, 2013 dalam Oktavianoor et al., 2020). Dikarenakan index digital di wilayah pedesaan rendah, maka penduduk di wilayah tersebut kurang inovatif.

Sebagai variabel yang mempengaruhi, *Digital Leadership* didefinisikan sebagai gaya kepemimpinan yang mengombinasikan gaya kepemimpinan transformasi dan menggunakan teknologi digital (De Waal et al., 2016 dalam Erhan et al., 2022). Adapun menurut penelitian oleh De Jong (2006) dalam Erhan et al., (2022) perilaku kerja inovatif didefinisikan sebagai memulai, mengarahkan dan melaksanakan ide atau produk baru atau bermanfaat, proses kerja dan prosedur untuk organisasi. Dan sebagai variabel mediasi, kreativitas karyawan dijelaskan sebagai elemen kunci dalam memfasilitasi sosial dan reformasi ekonomi (Zhou dan Shalley, 2011 dalam Gonlepa et al., 2023) sambil meningkatkan kinerja individu (Amabile, 1998 dalam Gonlepa et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erhan et al., (2022) *digital leadership* memiliki pengaruh terhadap perilaku kerja inovatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan *Digital Leadership* pada karyawan maka semakin tinggi juga Perilaku Kerja Inovatif yang dimiliki oleh karyawan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lee et al., (2020) dalam Zhu et al., (2022) menemukan bahwa *digital leadership* secara sederhana memiliki hubungan dengan kreativitas karyawan atau perilaku inovasi karyawan. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kreativitas yang dimiliki oleh seorang karyawan, semakin mampu karyawan tersebut memiliki *digital leadership* sesuai ekspektasi jika telah menduduki jabatan yang tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum & Muafi, (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas dan perilaku kerja inovatif. Hal ini dikarenakan kreativitas dipertimbangkan sebagai sebuah alat efektif yang memungkinkan karyawan untuk melaksanakan perilaku inovatif dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningrum & Muafi, 2022) kreativitas karyawan juga memiliki pengaruh positif terhadap perilaku kerja inovatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *digital leadership* maka akan semakin tinggi kreativitas karyawan. Dan selanjutnya tingginya kreativitas karyawan dapat menyebabkan tingginya perilaku kerja inovatif. Dengan demikian, kreativitas karyawan memiliki peran sebagai variabel yang memediasi pengaruh *digital leadership* terhadap perilaku kerja inovatif.

Berdasarkan yang telah dijabarkan di atas, peneliti ingin mengkaji Pengaruh *Digital Leadership* terhadap Perilaku Kerja Inovatif dengan dimediasi oleh Kreativitas Karyawan Milenial di Jawa Timur.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah *Digital Leadership* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kerja Inovatif karyawan milenial di Jawa Timur?
2. Apakah *Digital Leadership* secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kreativitas Karyawan milenial di Jawa Timur?
3. Apakah Kreativitas Karyawan secara signifikan berpengaruh positif terhadap Perilaku Kerja Inovatif karyawan milenial di Jawa Timur?
4. Apakah Kreativitas Karyawan secara signifikan memediasi pengaruh *Digital Leadership* terhadap Perilaku Kerja Inovatif karyawan milenial di Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis tingkat signifikansi pengaruh *Digital Leadership* terhadap Perilaku Kerja Inovatif karyawan milenial di Jawa Timur.
2. Menguji dan menganalisis tingkat signifikansi pengaruh *Digital Leadership* terhadap Kreativitas Karyawan milenial di Jawa Timur.

3. Menguji dan menganalisis tingkat signifikansi pengaruh Kreativitas Karyawan terhadap Perilaku Kerja Inovatif karyawan milenial di Jawa Timur.
4. Menguji dan menganalisis tingkat signifikansi pengaruh Kreativitas Karyawan dalam memediasi *Digital Leadership* terhadap Perilaku Kerja Inovatif karyawan milenial di Jawa Timur.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini memiliki beberapa manfaat yang dapat digunakan sebagai acuan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai tingkat signifikansi *Digital Leadership* terhadap perilaku kerja karyawan milenial yang ada di Jawa Timur sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) milenial di suatu perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan bagi peneliti mengenai wawasan tentang kinerja karyawan milenial di suatu daerah, khususnya di Jawa Timur.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Perilaku Kerja Inovatif karyawan milenial dan dapat digunakan juga sebagai bahan referensi atau

rujukan oleh peneliti berikutnya dalam meneliti dengan judul yang sama dengan materi penelitian ini.

4. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi tambahan di perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan oleh mahasiswa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab sistematis yang saling berkaitan, dan disampaikan secara detail agar dapat mempermudah dalam penulisannya.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti oleh peneliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian dan sistematika penulisan penulisan yang digunakan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

